



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Air Minum

Air merupakan cairan H_2O yang tidak berbau dan tidak berasa, suhunya berkisar nol hingga 100 derajat tekanan atmosfer. Air yang sangat mudah membeku, menguap biasanya berasal dari perut bumi yang kemudian mengalir ke permukaan sambil membawa partikel-partikel mineral yang bermanfaat bagi kesehatan. Sejak diciptakan, tubuh manusia telah mengandung 80% cairan tubuh. Pakar kesehatan menganjurkan untuk mengkonsumsi minimal 8 gelas air (atau setara dengan 1,6 L) setiap hari agar dapat menjaga fungsi ginjal dan sebagai pengganti cairan tubuh yang hilang akibat aktivitas hariannya (BPPD Sambas, 2018)

Air merupakan sumber alam yang sangat penting di dunia, karena tanpa air kehidupan tidak dapat berlangsung. Air juga banyak mendapat pencemaran. Berbagai jenis pencemar air berasal diantaranya dari sumber domestik (rumah tangga), perkampungan, kota, pasar, jalan, dan sebagainya. Selain itu, sumber non-domestik (pabrik, industri, pertanian, peternakan, perikanan, serta sumber-sumber lainnya). Semua bahan pencemar tersebut secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas air. Berbagai usaha telah banyak dilakukan agar kehadiran pencemaran terhadap air dapat dihindari atau setidaknya diminimalkan. Masalah pencemaran serta efisiensi penggunaan sumber air merupakan masalah pokok. Hal ini mengingat keadaan perairan-alami di banyak negara yang cenderung menurun, baik kualitas maupun kuantitasnya (Hanum, 2002).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah penyediaan air minum adalah dengan adanya teknologi yang dapat menyediakan air bersih siap minum tanpa harus dimasak terlebih dahulu. Air minum seperti ini diperoleh dari air baku yang kemudian diolah dengan teknologi tertentu agar layak untuk dikonsumsi tanpa membahayakan kesehatan. Air ini kemudian dikemas dalam berbagai jenis dan ukuran kemasan yang kemudian dikenal dengan air minum dalam kemasan (AMDK) (Wahyuni, 2005).



Adapun manfaat air minum bagi tubuh manusia dan pemenuhan kebutuhan harian sebagai berikut.

1. Meningkatkan Metabolisme

Minum air putih dalam keadaan perut kosong dapat meningkatkan proses metabolisme dalam tubuh. Peningkatan metabolisme menjadi sangat penting bagi mereka yang sedang menerapkan diet ketat. Dengan meningkatnya proses metabolisme, itu artinya sistem pencernaan menjadi lebih baik.

2. Membantu menghilangkan Racun Dalam Tubuh

Malam hari adalah dimana tubuh memperbaiki diri serta mengeluarkan semua racun yang ada di dalamnya. Ketika meminum air di pagi hari dalam keadaan perut kosong, artinya racun dalam tubuh dibersihkan dengan air tersebut.

3. Mencegah Kenaikan Berat Badan

Saat meminum air putih, secara tidak langsung dapat mencegah kenaikan berat badan. Sebab dengan minum di pagi rasa lapar dan hasrat ingin makan akan sedikit berkurang. Manfaat yang akan kita dapatkan ketika memutuskan rutin minum disetiap pagi tidak tanggung-tanggung, diantaranya ialah dapat mengencangkan kulit, terhindar dari diabetes dan obesitas, mengobati penyakit mata, kelainan tubuh serta masih banyak lagi. Kemudian mengapa minum air di pagi hari menjadi sesuatu yang penting dikarenakan 70 persen dari tubuh kita berupa air, apabila kebutuhan air dalam tubuh tidak dapat terpenuhi maka sudah dapat dipastikan tubuh akan mengalami gangguan, baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Dinkes Deliserdang, 2019).

Selain itu, manfaat lainnya adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Menyehatkan kulit

Minum cukup air dapat menjaga kelembaban kulit, akibat pengaruh udara panas dari luar tubuh. Air sangat penting untuk menjaga elastisitas dan kelembutan kulit serta mencegah kekeringan.

2. Melindungi dan melumasi gerakan sendi dan otot.



Sebagian besar cairan yang melindungi dan melumasi gerakan sendi dan otot terdiri dari air. Mengonsumsi air sebelum, selama dan setelah melakukan aktivitas fisik berarti meminimalkan risiko kejang otot dan kelelahan.

3. Menjaga kestabilan suhu tubuh.

Keringat adalah mekanisme alamiah untuk mengendalikan suhu tubuh. Agar dapat berkeringat, tubuh membutuhkan cukup banyak air.

4. Membersihkan racun.

Asupan air yang cukup dapat membantu proses pembuangan racun yang terjadi pada ginjal dan hati.

5. Menstabilkan pembuangan.

Konsumsi air yang cukup akan membantu kerja sistem pencernaan di dalam usus besar. Proses ini akan mencegah gangguan pembuangan (konstipasi), karena gerakan usus menjadi lebih lancar, sehingga feses lebih mudah dikeluarkan.

6. Memenuhi kebutuhan cairan tubuh.

Rata-rata dalam sehari, orang dewasa mengalami kehilangan cairan sebanyak 10 gelas. Pengeluaran cairan ini terjadi melalui keringat, napas, urin, dan feses. Kekurangan cairan tubuh, sekalipun hanya sedikit akan segera menimbulkan gangguan besar, seperti sulit berkonsentrasi, sakit kepala, lelah, dan gelisah.

7. Meminimalkan risiko serangan jantung.

Para peneliti dari Universitas Loma Linda, di California, melakukan penelitian terhadap 20.000 responden (perempuan dan laki-laki) yang sehat, dan menemukan bahwa para responden yang minimal minum air lebih banyak dari 5 gelas sehari memiliki risiko kematian akibat serangan atau gangguan jantung yang lebih kecil, dibandingkan responden yang minum lebih sedikit dari 2 gelas per hari.

8. Meminimalkan risiko infeksi organ dalam tubuh.

Konsumsi air yang memadai dapat mencegah pembentukan batu ginjal dan menekan risiko infeksi ginjal, kandung kemih, dan saluran kemih. Hasil penelitian yang pernah ditampilkan JAMA (Journal of American Medical Association) pada akhir tahun 2004, menyatakan bahwa perempuan yang minum 5 gelas air setiap hari



cenderung menghadapi risiko kanker usus 45% lebih rendah dibandingkan perempuan yang hanya minum kurang dari 2 gelas per hari.

9. Memulihkan kondisi tubuh.

Asupan air yang memadai ketika sakit, berkhasiat meredakan demam, dan mengganti cairan yang terbuang. Kondisi ini mendukung proses pemulihan (Wahyuni, 2005). Bisnis air minum dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut (Widiarto, 2002):

1. Natural mineral water atau air steril yang ber kandungan mineral sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Air minum dalam kemasan (AMDK) yang diproses dan ber kandungan mineral sesuai SNI atau yang saat ini sering kita jumpai, selain airnya wadahnya juga harus steril.
3. Destilated water atau air yang diproses dengan teknologi tertentu, namun tetap sesuai dengan SNI.
4. Air suling atau yang tidak mempunyai kandungan mineral.

Perbedaan berbagai macam air kemasan konsumsi diantaranya sebagai berikut:

1. Air minum dalam kemasan, air baku yang telah diproses, dikemas, dan aman diminum mencakup air mineral dan air demineral.
2. Air baku, air yang telah memenuhi persyaratan kualitas air bersih sesuai peraturan yang berlaku.
3. Air mineral, air minum dalam kemasan yang mengandung mineral dalam jumlah tertentu tanpa menambahkan mineral.
4. Air demineral, air minum dalam kemasan yang diperoleh melalui proses pemurnian seperti destilasi, deionisasi, reverse osmosis, dan proses setara.

II.2. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

Air minum dalam kemasan (AMDK) menurut SNI yaitu air baku yang telah diolah/diproses, dikemas dan aman diminum (Wahyuni, 2005). Air baku disini adalah air yang telah memenuhi persyaratan kualitas air bersih untuk diolah menjadi produk AMDK. Pada dasarnya AMDK diproses melalui tiga tahap, yaitu



Laporan Praktek Kerja Lapang Perencanaan Bisnis Air Minum Dalam Kemasan Desa



penyaringan, disinfeksi dan pengisian. Penyaringan dimaksudkan untuk menghilangkan partikel padat dan gas-gas yang terkandung dalam air. Disinfeksi bertujuan untuk membunuh bakteri patogen dalam air. Pengisian merupakan tahap akhir proses produksi di mana air dimasukkan melalui sebuah peralatan yang dapat melindungi air tersebut dari kontaminasi selama pengisian ke dalam kemasan. Kemasan AMDK dapat dibuat dari kaca, Poli Etilen (PE), Poli Propilen (PP), Poli Etilen Tereftalat (PET), Poli Vinil Khlorida (PVC) atau Poli Karbonat (PC).

Untuk menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi, perusahaan industri AMDK harus melakukan pengawasan mutu terhadap air baku secara periodik dengan pengujian laboratorium minimal sebagai berikut.

1. Satu kali dalam satu minggu untuk analisa coliform
2. Satu kali dalam tiga bulan untuk analisa kimia dan fisika
3. Satu kali dalam empat tahun untuk analisa radiologi.

Adapun keunggulan dan kekurangan dari AMDK khususnya di Indonesia yang berasal dari pengolahan oleh industri-industri lokal diantaranya sebagai berikut.

1. Kualitas air terjamin, kontrol kualitasnya ketat, sehingga kemungkinan terkontaminasi bakteri yang merugikan relatif minim, dan mudah didapat.
2. Relatif mahal bagi kalangan masyarakat tertentu, dan pada kasus tertentu terjadi kontaminasi bakteri merugikan karena proses distribusi yang tidak baik.

Permintaan pasar AMDK yang masih cukup tinggi memacu produsen AMDK untuk meningkatkan kuantitas produksi semaksimal mungkin. Dampak tingginya konsumsi akan kebutuhan AMDK tersebut dan banyaknya pabrik-pabrik baru, maka banyak sekali muncul merek-merek baru. Untuk persaingan dalam bisnis AMDK yang paling dominan diantaranya sebagai berikut (Wijoyo, 2005).

1. Kualitas atau mutu produk AMDK,
2. Distribusi/jaringan/network yang luas,
3. Sarana distribusi yang memadai,



4. Harga yang kompetitif,
5. Service delivery pelanggan,
6. Promosi.

Dalam pengolahan dan produksi AMDK, perlu memperhatikan beberapa aspek dalam pengujian. Pada karakteristik fisik, diantaranya kekeruhan, temperatur, warna, kandungan zat padat, bau dan rasa. Selain itu, pada karakteristik kimia diantaranya pH, DO, BOD, COD, kesadahan, senyawa beracun (Hanum, 2002)

II.3. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

II.4.1. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain (Philip Kotler). Hal pokok yang perlu dianalisis di dalam aspek pemasaran terdiri dari:

1. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar artinya membagi pasar menjadi beberapa kelompok pembeli yang berbeda yang mungkin memerlukan produk atau marketing mix yang berbeda pula. Beberapa aspek utama untuk mensegmentasikan pasar adalah aspek geografis, demografi, psikografis, dan perilaku.

2. Sasaran Pasar

Analisis dapat dilakukan dengan menelaah tiga faktor, yaitu:

- a. Ukuran dan pertumbuhan segmen
- b. Kemenarikan struktural segmen
- c. Sasaran dan sumber daya.

3. Menentukan Posisi Pasar

Penentuan posisi pasar dapat dilakukan dengan mengikuti tiga langkah yaitu:

- a. Mengidentifikasi keunggulan kompetitif.



- b. Memilih keunggulan kompetitif.
- c. Mewujudkan dan mengkomunikasikan posisi.

II.4.2. Aspek Teknis dan Operasi

Aspek teknis atau operasi disebut juga sebagai aspek produksi bagi beberapa kalangan. Penentuan kelayakan terhadap aspek teknis sangat penting sebelum dijalankannya suatu usaha atau bisnis. Apabila aspek teknis/operasi tidak dianalisis dengan baik, maka bisa berakibat fatal bagi usaha yang sudah dijalankan. Karena di aspek teknis/operasi ini menyangkut tentang teknis atau operasi suatu usaha, seperti menentukan lokasi usaha, dimensi produksi, tata letak (*lay out*), peralatan dan juga mesin-mesin usaha. Jadi dapat disimpulkan analisa dari aspek teknis/operasi ialah menganalisa terlebih dahulu sebelum menjalankan suatu usaha dengan matang dan bijak, dalam menentukan lokasi, perluasan produksi, dan juga mesin-mesin serta alat yang akan digunakan nantinya.

II.4.3. Aspek Hukum

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk jenis usaha berbeda beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu ddengan daerah yang lain berbeda beda,. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ketentuan kebohongan dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kesesuaian aspek hukum.

Adapun tujuan dari analisis aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis yaitu untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan mengesahkan dokumen yang bersangkutan (Ramadhona, 2021).



II.4.4. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumberdaya generasi berikutnya. Perusahaan harus menyadari semua aspek lingkungan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan kinerja usahanya, penyerahan jasa, dan manufaktur produk (Aryawan, 2017).

II.4.5. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah *economic performance* atau kinerja keuangan perusahaan. Pada hakikatnya profit merupakan tambahan pendapatan yang digunakan untuk keberlangsungan perusahaan. Konsep *triple bottom lines* perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada shareholders saja dengan mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan juga harus menyadari baik secara langsung maupun tidak langsung profit yang diperoleh tidak terlepas dari dukungan stakeholders. Perusahaan sudah selayaknya menyisihkan sedikit keuntungannya untuk kepentingan *stakeholders*.

II.4. Pentingnya Pengembangan Usaha

Banyak pihak yang mengemukakan pentingnya UMKM dan pentingnya penggunaan teknologi dalam melakukan usaha bagi UMKM. Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam semua ekonomi di dunia, karena terkait dengan penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, kontribusi pada inovasi dan produk domestik bruto suatu negara. Namun banyak dari bisnis UMKM menghadapi tantangan dan sering gagal dalam waktu singkat. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM ini diantaranya adalah terkait dengan produk dan cara pemasaran yang efektif. Terdapat tantangan baru yang dihadapi dalam



Laporan Praktek Kerja Lapang Perencanaan Bisnis Air Minum Dalam Kemasan Desa



dunia usaha karena terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pola pemasaran dalam bisnis telah berubah dengan cepat. Keberadaan internet saat ini mengarah kegiatan komersial dimana pelanggan dapat melakukan transaksi melalui berbagai aplikasi. Sebenarnya, telah terdapat keinginan yang kuat dari UMKM untuk mengadopsi teknologi dalam pemasaran. Namun terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM sehingga pemanfaatan teknologi ini kurang berjalan dengan baik. Terdapat berbagai dimensi dari digital marketing yaitu : website, optimasi mesin pencari, periklanan berbasis klik pencarian berbayar, pemasaran afiliasi dan kemitraan, hubungan masyarakat online, jejaring social, email, manajemen hubungan konsumen. Media sosial juga merupakan media yang sangat potensial dan paling efektif dalam pemasaran digital untuk berbicara dengan pelanggan.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pemasar dalam digital marketing. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemasar telah memiliki efek positif. Melalui workshop digital marketing (penyampaian materi, diskusi dan praktik) maka pemasar lebih memahami pentingnya penggunaan media internet untuk meningkatkan daya saing. Beberapa pelatihan yang dapat dilakukan seperti alih pengetahuan dan teknologi dalam perancangan bisnis online, pemanfaatan E-Commerce yang sudah ada, pemanfaatan transaksi perbankan secara online, penggunaan Social Media dan *Search Engine Optimization* (SEO) dalam penjualan dan pemasaran secara online (Susanti, 2020)